



BAB III METODA PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

3.1 Metoda Penelitian

A. Metoda Evaluasi

Penelitian evaluasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memeriksa proses perjalanan suatu program sekaligus menguraikan fakta-fakta yang bersifat kompleks dan terlibat di dalam program. Misalnya adalah keefektifan, efisiensi dan kemenarikan suatu program (Mukhadis, 2013:61). Penilaian karakteristik arsitektur kontemporer ini dilakukan dengan mengkaji setiap indikator dari variabel Ideologi, Style (ragam) dan Ide Desain yang kemudian dilakukan dengan penilaian atau scoring menggunakan skala likert dengan range nilai 0-3.

B. Metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pemotretan kondisi eksisting kondisi site dan juga melakukan pengumpulan data gambar pra rancangan yang terdiri dari denah, tampak potongan dan 3D bangunan. Penelitian dilakukan terhadap desain masjid ontowiryo bergaya arsitektur kontemporer menurut klaim dari arsitek kepala dan owner pada saat melakukan FGD. Variabel penelitian dibatasi pada Ideologi, Style (ragam) dan Ide Desain

2. Studi Literatur

Studi literature dari buku-buku tentang arsitektur Kontemporer untuk mencari data tentang pengertian dan karakteristik.

- a. Kajian literature Charles Jencks.(1981).*Theoris And Manifestoes Of Contemporary Architecture*
- b. Kajian literature Egon Schimbeck. 1988. Gagasan, bentuk, dan arsitektur. Prinsip-prinsip perancangan dalam arsitektur kontemporer.

Alasan penggunaan buku-buku tersebut untuk studi literature karena secara umum 2 buku di atas menjelaskan secara komprehensif tentang arsitektur kontemporer baik itu dari sejarah, perkembangan, contoh dan konsep-konsep dasar penerapan karakteristik arsitektur kontemporer.



3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (1997) menyatakan bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Tabel 3.1. Kerangka Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Tolak ukur	Metoda
1. Ideologi	Popular and pluralist.	Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang banyak ragam. Sehingga lebih baik dari pada gagasan tunggal.	Data Primer -Tampak Bangunan -3D Bangunan
	Semiotic form	Penampilan dan gaya bangunan mudah dimengerti, Karena bentuk–bentuk yang tercipta menyiratkan makna, tujuan dan maksud tertentu.	Data Primer -Tampak Bangunan -3D Bangunan
	Architect, as representative and activist.	Arsitek berperan secara aktif dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien	Data Primer -Foto Konsultasi
	Piecemal	Penerapan unsur–unsur dasar yang akan diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur–unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernacular dan lokasi perancangan.	Data Primer -Tampak Bangunan -3D Bangunan
2.Style	Hybrid Expression	Penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur–unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya.	Data Primer -Tampak Bangunan -3D Bangunan
	Conventional and Abstract Form	Merupakan penampilan bangunan yang menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah dimengerti maksud dan tujuannya.	Data Primer -Tampak Bangunan -3D Bangunan
	Pro-Historical reference	Merupakan Hasil pengisian bentuk–bentuk tertentu dan akan diterapkan pada desain bangunan agar orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.	Data Primer -Tampak Bangunan -3D Bangunan
	Pro-metaphor	Merupakan Hasil pengisian bentuk–bentuk tertentu dan akan diterapkan pada desain bangunan	Data Primer -Tampak Bangunan



		agar orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.	-3D Bangunan
3.Design Ideas	Contextual Urbanism	Merupakan suatu kebutuhan akan fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatu lingkungan perkotaan.	Data Primer -Situasi Bangunan -site plan
	Functional Mixing	Gabungan beberapa fungsi bangunan yang menjadi tuntutan awal dalam perancangan suatu karya arsitektur.	Data Primer -Denah -Site Plan
	Skew Space and Extensions	merupakan penampilan serta Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.	Data Primer -Tampak Bangunan -3D Bangunan
	Hi-tech	penampilan bangunan yang menggunakan elemen- elemen struktur sangat dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton , dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.	Data Primer -Tampak Bangunan -3D Bangunan -Potongan Bangunan

3.3 Teknik Analisis Data

Skala Likert adalah sebuah tipe skala psikometri yang menggunakan angket dan menggunakan skala yang lebih luas dalam penelitian survei. Metode rating yang dijumlahkan (*summated rating*) populer juga dengan nama penskalaan model Likert. Metode Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam pendekatan ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilai (*Judging Group*) dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak akan ditentukan oleh derajat favorabelnya masing-masing, akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju atau tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba. Ketika merespon, angket Likert, responden mengspesifikasikan tingkat pernyataan mereka. Skala ini dinamakan skala Likert. Bentuk tes pada skala Likert adalah bentuk pernyataan (Azwar, 1995).

Responden mengindikasikan tingkat keyakinan mereka dengan pernyataan atau evaluasi objektif / subjektif. Biasanya dalam skala Likert terbagi dalam lima kategori yang digunakan, tetapi banyak pakar psikometri menggunakan tujuh sampai sembilan kategori. Dalam menyusun skala, item-item yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang sedang diteliti masih dapat dimasukkan ke dalam skala. Skala Likert mempunyai reliabilitas yang relative tinggi dibandingkan dengan skala Thurstone untuk



jumlah item yang sama. Makin banyak jumlah item, maka makin kurang reliabilitasnya. Skala Likert dapat memperlihatkan elemen yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif (SB=Sangat Baik, B=baik, C=Cukup Baik, KB=Kurang Baik, TB=Tidak Baik).

3.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dikemukakan dengan hipotesis yang diturunkan dari suatu teori dan kemudian diuji kebenarannya berdasarkan data empiris. Penelitian kuantitatif ini tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Bogdan dan Taylor, 1992).

3.5 Acuan Penilaian Desain Masjid Ontowiryo

Penilaian karakteristik arsitektur kontemporer dilakukan dengan mengkaji setiap variabel dari karakteristik arsitektur kontemporer yang mencakup Ideologi, Style (ragam) dan Ide Desain kemudian dilakukan penilaian masing-masing indikator/tolak ukur dari 3 variabel diatas menggunakan skala likert dengan range nilai 0-3.

Tabel 3.2 Acuan Penilaian Variabel Ideologi

Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Popular and pluralist.	Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang banyak ragam. Sehingga lebih baik dari pada gagasan tunggal.	Tidak ada Gagasan yang luas dan umum serta terikat terhadap teori tertentu,	Memiliki Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki hanya memiliki 1 gagasan tunggal.	Memiliki Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki hanya memiliki >1 gagasan tunggal.	Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang banyak ragam dan dominan
Semiotic form	Penampilan dan gaya bangunan mudah dimengerti, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna, tujuan dan maksud tertentu..	Penampilan dan gaya bangunan sulit dimengerti, Karena bentuk-bentuk yang tercipta tidak menyiratkan makna, tujuan dan maksud tertentu	Penampilan dan gaya bangunan cukup mudah dimengerti, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna nya saja	Penampilan dan gaya bangunan mudah di mengerti, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna,tujuan dan maksud tertentu.	Penampilan dan gaya bangunan sangat mudah di mengerti, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna,tujuan dan maksud tertentu.



Architect, as representative and activist.	Arsitek berperan secara aktif dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien	Arsitek tidak berperan secara aktif dalam perancangan dan juga berlaku tidak berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien	Arsitek berperan secara pasif dalam perancangan dan juga tidak berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien	Arsitek berperan secara pasif dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien	Arsitek berperan secara aktif dan dominan dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien
Piecemal	Penerapan unsur-unsur dasar yang diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernacular dan lokasi perancangan.	Tidak ada unsure dasar yang akan diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernacular dan lokasi perancangan.	Menerapkan 1 Unsur-unsur dasar saja seperti: sejarah.	Menerapkan 2-3 Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, vernacular, lokasi,	Menerapkan secara dominan Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernacular, lokasi, dan lain-lain

Tabel 3.3 Acuan Penilaian Variabel Ragam/Gaya

Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Hybrid Expression	Penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya.	Tidak menampilkan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya.	Menampilkan hasil gabungan unsur-unsur modern saja tanpa adanya unsur Vernacular, Local, Metaphorical, Revivalist, Commercial, dan contextual.	Menampilkan hasil gabungan unsur-unsur modern dengan salah satu unsur lainnya.	Menampilkan hasil gabungan unsur-unsur modern dengan 2-5 unsur lainnya.
Conventional and Abstract Form	Merupakan penampilan bangunan yang menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah dimengerti maksud dan tujuannya.	Tidak Menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga sulit dimengerti maksud dan tujuannya.	Menampilkan bentuk konvensional saja tanpa adanya bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga sulit dimengerti maksud dan tujuannya.	Menampilkan <50% bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga cukup mudah dimengerti maksud dan tujuannya.	Menampilkan >50% bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah dimengerti maksud dan tujuannya.
Pro-Historical reference	Merupakan penampilan bangunan yang menunjukkan nilai-nilai sejarah pada rancangan agar menegaskan ciri-ciri bangunan.	Tidak menunjukkan nilai-nilai sejarah pada rancangan agar menegaskan ciri-ciri bangunan.	Menunjukkan 30% nilai-nilai sejarah pada rancangan agar menegaskan ciri-ciri bangunan.	Menunjukkan 50% nilai-nilai sejarah pada rancangan agar menegaskan ciri-ciri bangunan.	Menunjukkan >50% nilai-nilai sejarah pada rancangan agar menegaskan ciri-ciri bangunan..
Pro-metaphor	Merupakan Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu dan akan diterapkan pada desain bangunan agar orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.	Tidak Menampilkan pengisian bentuk-bentuk tertentu dan akan diterapkan pada desain bangunan agar orang sulit menangkap arti dan fungsi bangunan.	Menampilkan 30% pengisian bentuk-bentuk tertentu dan akan diterapkan pada desain bangunan agar orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.	Menampilkan 50% pengisian bentuk-bentuk tertentu dan akan diterapkan pada desain bangunan agar orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.	Menampilkan >50% pengisian bentuk-bentuk tertentu dan akan diterapkan pada desain bangunan agar orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.



Tabel 3.4 Acuan Penilaian Variabel Ide Desain

Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Contextual Urbanism	Merupakan suatu kebutuhan akan fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatu lingkungan perkotaan.	Tidak Merupakan suatu kebutuhan akan fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatu lingkungan perkotaan.	Merupakan suatu kebutuhan yang cukup penting akan fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatu lingkungan perkotaan.	merupakan suatu Kebutuhan yang penting akan suatu fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatu lingkungan perkotaan.	merupakan Kebutuhan yang sangat penting akan suatu fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatu lingkungan perkotaan.
Functional Mixing	Gabungan beberapa fungsi bangunan yang menjadi tuntutan awal dalam perancangan suatu karya arsitektur.	Tidak merupakan Gabungan beberapa fungsi bangunan yang menjadi tuntutan awal dalam perancangan suatu karya arsitektur.	Gabungan beberapa fungsi yaitu fungsi utama dengan 1 fungsi lainnya yang menjadi tuntutan dalam perancangan.	Gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan dalam perancangan,tetapi fungsi utama menjadi fungsi yang dominan.	Gabungan beberapa fungsi yaitu fungsi utama dengan 2-4 fungsi lainnya yang menjadi tuntutan dalam perancangan.
Skew Space and Extensions	merupakan penampilan serta Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.	Tidak menampilkan Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.	melakukan 30% Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.	melakukan 50% Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.	melakukan >50% Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.
Hi-tech	penampilan bangunan yang menggunakan elemen- elemen structural sangat dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton , dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.	Tidak menggunakan elemen- elemen structural dan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton , dan baja yang di tidak di ekspose.	Menggunakan 30% elemen- elemen structural dan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton , dan baja yang di ekspose.	Menggunakan 50% elemen- elemen structural dan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton , dan baja yang di ekspose.	Menggunakan >50% elemen- elemen structural dan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton , dan baja yang di ekspose.

Kisaran Nilai per-Kriteria : 0-3

Kisaran Nilai Total(Setiap Variabel) : 0-12

Range Nilai Karakteristik Arsitektur Kontemporer :

- Tidak Kontemporer : 0-8
- Kurang Kontemporer : 9-17
- CukupKontemporer : 18-26
- Kontemporer : 27-36

Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasilnya bahwa telah terjadi pergeseran makna dan bentuk. Pergeseran tersebut dapat dilihat pada tiga elemen pembentuk Karakteristik arsitektur Kontemporer, yakni Ideologi, Style/Ragam, dan Ide Desain. Semakin besar nilai yang diberikan maka semakin besar nilai karakteristik arsitektur kontemporer yang diterapkan pada design masjid ontowiryo.